

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo 2015). Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB) menyebutkan bahwa laporan audit yang berkualitas akan menghindari pemakai informasi dari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Pratama 2013).

Akuntan Publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan di bawah suatu Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada Klien (Halim, 2008). Berdasarkan SK Menkeu No. 470/KM/K.017/1999 Dalam (Halim, 2008) menyatakan KAP merupakan suatu lembaga resmi yang memiliki Izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi semua Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaan. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan.

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara

objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengauditan atas laporan keuangan membutuhkan pihak independen seperti jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen (Suardiyani 2022).

Hubungan antara kualitas audit dengan pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, independensi auditor, profesionalisme auditor pada KAP wilayah Bali harus sesuai dengan standar akuntan publik. Adapaun pelanggaran yang terjadi dalam opini audit sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kasus-kasus yang terjadi pada KAP

Nama Perusahaan	KAP	Tahun	Kasus
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	PwC	2018	Tidak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Sedangkan pada laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani tanggal 15 Maret 2017 tercatat laba bersih saham 2016 sebesar Rp 1,7 triliun.
PT Hanson International Tbk (MYRX)	KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja	2016	Adanya penggelembungan pendapatan untuk laporan keuangan tahunan periode 2016. Kesalahan ini menyebabkan Direktur Utama Benny Tjokrosaputro alias Bentjok membayar sanksi sebesar Rp 5 miliar dan merevisi laporan akhir tahun periode 2016 oleh OJK.
PT. Bank Dagang Bali	KAP Gunarsa	2009	Pembekuan ijin oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan karena telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun.

Kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya (DeAngelo 1981). Kualitas audit diukur melalui standar auditing, untuk mencapai kualitas audit yang baik, dalam pelaksanaan tugasnya setiap auditor dituntut untuk selalu berpedoman kepada standar auditing. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh faktor-faktor internal yang ada dalam diri auditor, antara lain profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor.

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal pendeteksian kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan tersebut (Soares, Suryandari, dan Susandya 2021). Menurut (Arens et al. 2011) mengemukakan bahwa standar umum yang ada dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor diutamakan memiliki pengalaman kerja yang cukup luas dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk dapat memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam perusahaan-perusahaan yang mereka audit. Pencapaian keahlian dimulai dari pendidikan formal, selanjutnya diperluas melalui pengalaman kerja dan praktik audit (SPAP, 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajar 2020), (Suardiyani 2022), (Wulandari dan Wirakusuma 2017), (Julianti 2018), (Dwipayana 2018) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian (Mulyani dan Munthe 2019), (Soares et al. 2021) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fee audit adalah pembayaran yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi (Mulyani dan Munthe 2019). Hal ini didukung oleh penelitian (Soares et al. 2021), (Mulyani dan Munthe 2019), (Sa'adah dan Challen 2022), (Wulandari dan Wirakusuma 2017), (Priana et al. 2021). Namun, berbeda dengan penelitian (Novrilia, Arza, dan Sari 2019) yang menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor haruslah seorang yang bersikap independen dan profesional sesuai standar audit dan kode etik akuntan dan harus memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya secara apa adanya (Megayani et al. 2020). Dalam penelitian (Pratiwi, Suryandari, dan Susandya 2020), (Megayani et al. 2020), (Fajar 2020), (Sa'adah dan Challen 2022), (Suardiyani 2022), (Fitri 2018) menyatakan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian (Mulyani dan Munthe 2019) menyatakan terdapat pengaruh negatif antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

Keahlian auditor mencerminkan akan sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai Fajar (2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Dwipayana (2018), (Rahayu 2020), Fajar (2020), Wulandari, dkk (2018). Namun, berbeda dengan (Fitri 2018) dalam penelitiannya terdapat pengaruh negatif antara keahlian auditor terhadap kualitas audit.

Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Pratiwi et al. 2020). Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang diauditnya. Seorang auditor yang profesional akan mengenyampingkan kepentingan di luar kepentingan pekerjaannya (Pratiwi et al. 2020). Diungkapkan dalam penelitian (Pratiwi et al. 2020), (Ayu dan Purwaningsih 2018), (Suardiyani 2022), (Julianti 2018) profesionalisme berpengaruh positif. Dalam penelitian (Fitri 2018) profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta terdapat ketidak konsistenan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai

“Pengaruh Pengalaman Auditor, *Fee* Audit, Keahlian Audit, Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Wilayah Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahannya yaitu :

- 1) Apakah variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali ?
- 2) Apakah variabel *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali ?
- 3) Apakah variabel keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali ?
- 4) Apakah variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali ?
- 5) Apakah variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Kantor Akuntan Publik dalam menentukan kewajaran atas laporan keuangan dengan meningkatkan kualitas audit.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu ber-etika, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali dan tentunya yang terdaftar pada IAPI 2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan ilmiah ilmu ber-etika dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen dan Meckling 1976), dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan agen tersebut. Principal tentunya ingin mendapatkan hasil atau informasi tentang keuangan suatu perusahaan termasuk aktivitas manajemen terhadap investasi maupun pendanaan dalam perusahaan. Berdasarkan informasi yang dihasilkan principal dapat menilai kinerja manajemen. Tetapi pada umumnya yang terjadi malah sebaliknya, kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangannya seakan-akan terlihat baik, dengan begitu kinerja manajemen terlihat sangat baik.

Untuk mengurangi atau meminimalisir kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan untuk membuat laporan manajemen lebih dapat dipercaya diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang dihasilkan oleh auditor yang independen dan kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

Jadi, teori keagenan memiliki manfaat untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat saja terjadi antara principal dan agen. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor serta kreditor dalam mengambil rasional untuk investasi.

2.1.2 Teori Atribusi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, sehingga terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Salah satu pendekatan yang memberikan dasar untuk memahami hubungan antara persepsi dan perilaku adalah teori atribusi. Teori atribusi memandang proses dimana individu menafsirkan peristiwa di sekitar mereka sebagai sebab. Teori atribusi berkaitan dengan proses dimana seseorang menginterpretasikan bahwa peristiwa di sekitar mereka disebabkan oleh bagian lingkungan mereka yang secara relatif stabil. Secara singkat, teori atribusi berusaha untuk menjelaskan bagian “mengapa” dari perilaku (Ivancevich 2014).

Dalam penelitian (Pratiwi, Syandari, dan Susandya 2019) teori atribusi berhubungan dengan bagaimana kita menentukan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini mengacu pada bagaimana seorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri itu karena faktor-faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal.

Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini terletak pada seluruh variabel independen yang digunakan peneliti. Faktor pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, independensi auditor, profesionalisme auditor adalah faktor yang memang timbul dari sikap dan perilaku diri sendiri dan menjadi sebuah karakteristik personal seorang auditor. Sikap, perilaku dan karakteristik inilah yang mendukung baiknya kualitas audit yang disusun oleh seorang auditor salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendukung seorang auditor untuk melakukan suatu aktivitas.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut (DeAngelo 1981), menerangkan bahwa kualitas layanan audit didefinisikan sebagai gabungan yang dinilai pasar probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi, dan melaporkan pelanggaran. Laporan audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor kecurangan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. (Ningtyas dan Aris 2018), juga memaparkan bahwa kualitas audit adalah seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor dapat mendeteksi laporan keuangan yang mengandung salah saji material, dan mereka dapat mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen.

Pengauditan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu entitas. Jika laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak yang dianggap

independennya tidak berkualitas, sehingga kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen tidak terdeteksi dengan baik akan menyebabkan kemungkinan kerugian yang dialami oleh pengguna laporan keuangan.

Pengauditan dikatakan berkualitas jika auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit (SA 200, IAPI:2021). Dengan demikian kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sikap auditor, karena auditor sebagai tim penganalisa, pemeriksa dan pengaudit memang sangat memerlukan keahlian dan berpengalaman untuk menemukan kecurangan, memiliki sikap profesional dan independensi dalam menjalankan tugas, tentunya dengan menerapkan kode etik akuntan publik.

2.1.4 Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dilakukan, dialami, dan berulang lagi sehingga hal tersebut menjadi keterbiasaan (Pratiwi et al. 2019). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern.

Semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli

dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama dan Ketut 2015). Sehingga auditor berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar dan lebih mahir mengorganisir pengetahuan mereka. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

2.1.5 Fee Audit

Audit *fee* dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima oleh seorang akuntan publik karena pekerjaan audit yang dilakukannya. Besarnya audit *fee* dapat bervariasi tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dalam industri klien, serta struktur biaya KAP (Agoes, 2012; 46). Hasil penelitian yang dilakukan (Soares et al. 2021), (Mulyani dan Munthe 2019), (Sa'adah dan Challen 2022), (Wulandari dan Wirakusuma 2017), (Priana et al. 2021) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi.

2.1.6 Keahlian Audit

(Wulandari dan Wirakusuma 2017), mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Keahlian audit juga

adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar. Keahlian yang memadai akan meningkatkan skeptisisme profesional auditor, dan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan, SA 200 dalam SPAP:IAPI (2021), menyatakan auditor harus memiliki suatu pemahaman tentang keseluruhan isi suatu SA, termasuk materi penerapan dan penjelasan lain, untuk memahami tujuan SA dan menerapkan ketentuan SA tersebut dengan tepat.

Auditor yang memiliki keahlian atau kompetensi akan lebih menguasai dan mampu dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian dapat disimpulkan keahlian audit sangat diperlukan oleh auditor. Auditor yang memiliki keahlian yang handal akan memberikan hasil yang baik bagi setiap laporan audit yang dihasilkan, dengan demikian tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akan semakin tumbuh.

2.1.7 Independensi Auditor

SA seksi 220 dalam SPAP:IAPI (2021), menyatakan rekan perikatan harus menarik kesimpulan atas kepatuhan terhadap ketentuan independensi yang berlaku dalam perikatan audit, artinya mengharuskan seorang auditor memperoleh informasi yang relevan, mengevaluasi pelanggaran yang teridentifikasi dan melakukan tindakan yang tepat untuk menghilangkan

ancaman atau mengurangi agar dapat diterima dengan menerapkan pencegahan lalu auditor diharuskan melaporkan segera ke KAP jika tidak mampu menyelesaikan sendiri.

Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Pratiwi et al. 2019). Jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit hal ini akan menyebabkan pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Maka dari itu, demi menjaga kualitas auditnya auditor harus menghindari berbagai hal yang dapat mendeskreditkan profesinya.

2.1.8 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor (Lesmana dan Machdar 2018). Seorang auditor dinilai bekerja dengan profesional apabila ia telah mengikuti standar audit, SA 200 dalam SPAP:IAPI (2021) menyebutkan auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Pertimbangan profesional berupa penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam membuat keputusan yang diinformasikan.

Dengan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit maka akan semakin baik pula kualitas yang dihasilkan karena profesionalisme berarti menggunakan seluruh pengetahuan, ilmu dan pengalamannya dalam melakukan audit, menjaga independensi serta bersikap jujur akan audit yang dihasilkan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, adalah sebagai berikut :

- 1) (Pratiwi et al. 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa profesionalisme, independensi meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu profesionalisme dan independensi. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan pada

penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, dan keahlian audit.

- 2) (Soares et al. 2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Audit *Fee*, Audit Tenure, Pengalaman Auditor, Due Professional Care terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah independensi, audit *fee*, audit tenure, pengalaman auditor, due professional care. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa audit *fee*, due professional care meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan independensi, audit tenure dan pengalaman auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, audit *fee* dan pengalaman auditor. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel keahlian audit dan profesionalisme auditor.
- 3) (Rahayu 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa skeptisisme profesional audit, keahlian auditor meningkat maka akan

mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu professional audit dan keahlian auditor. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Surabaya. Selanjutnya terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, dan independensi auditor.

- 4) (Megayani et al. 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Locus Of Control terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Wilayah Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit. Dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan moderating regression analysis. Sehingga mendapatkan hasil bahwa independensi, due professional care meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan locus of control eksternal dan internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Apabila due professional care dimoderasi pengalaman auditor maka terjadi peningkatan kualitas audit. Namun apabila independensi, locus of control eksternal dan

locus of control internal dimoderasi pengalaman auditor maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi dan pengalaman auditor. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

- 5) (Ayu dan Purwaningsih 2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Professionalisme dan Perilaku Disfungsional Auditor pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderasi”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah profesionalisme dan perilaku disfungsional Auditor. Dengan kepuasan kerja sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan moderating regression analysis. Sehingga mendapatkan hasil bahwa profesionalisme, kepuasan kerja meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan perilaku disfungsional auditor semakin meningkat maka terjadi penurunan kualitas audit sehingga arah hipotesis negatif. Apabila profesionalisme dimoderasi kepuasan kerja maka terjadi peningkatan kualitas audit. Namun apabila, perilaku disfungsional auditor dimoderasi kepuasan kerja maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, audit *fee* dan pengalaman auditor. Pada variabel dependen

yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel keahlian audit dan profesionalisme auditor.

- 6) (Fajar 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Etika, Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya Etika, Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Keahlian Auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa etika auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, pengalaman dan keahlian auditor. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Surabaya. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit dan profesionalisme auditor.
- 7) (Mulyani dan Munthe 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya

Skeptisme profesional, Pengalaman kerja, *Fee* audit, dan Independensi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa skeptisme profesional, audit *fee* meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis positif. Sedangkan pengalaman kerja, independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, pengalaman dan audit *fee*. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah DKI Jakarta. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit dan profesionalisme auditor.

- 8) (Sa'adah dan Challen 2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit, dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa Independensi, due professional care, *fee* audit, dan perikatan audit meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi dan *fee* audit. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik

analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Jakarta Timur. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

- 9) (Suardiyani 2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Keahlian Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya pengalaman auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, etika profesi auditor, keahlian audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, etika profesi auditor, keahlian audit meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, pengalaman, keahlian auditor, dan profesionalisme. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit.

- 10) (Novrilia et al. 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya *fee* audit, audit tenure, dan reputasi kap. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa *fee* audit, audit tenure, reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu *fee* audit. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI PERIODE 2015-2017. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor.
- 11) (Wulandari dan Wirakusuma 2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya yaitu independensi, keahlian audit, pengalaman dan *fee* audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa variabel independensi, keahlian audit, pengalaman, keahlian dan *fee* audit meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel

independen, yaitu independensi, pengalaman dan *fee* audit. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel keahlian audit dan profesionalisme auditor.

12) (Julianti 2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa profesionalisme, pengalaman kerja meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu profesionalisme dan pengalaman. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit, keahlian audit, dan independensi auditor.

13) (Dwipayana 2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah etika auditor, tingkat pendidikan, pengalaman

auditor, motivasi auditor, keahlian auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa etika auditor, tingkat pendidikan, pengalaman auditor, motivasi auditor, keahlian auditor meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu pengalaman auditor dan keahlian audit. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor.

- 14) (Fitri 2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Auditor Eksternal”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya yaitu keahlian, independensi, etika dan pengalaman kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa independensi meningkat akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit, dengan arah hipotesis positif. Sedangkan keahlian, etika dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi, pengalaman dan keahlian auditor dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023, dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI,

penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Surabaya. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit dan profesionalisme auditor.

15) (Priana et al. 2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah audit *fee*, audit tenure, workload dan due professional care. Teknik analisis yang digunakan adalah partial least square (PLS). Sehingga mendapatkan hasil bahwa audit *fee*, audit tenure, due professional care meningkat akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit, dengan arah hipotesis adalah positif. Sedangkan workload tidak mempengaruhi kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen dan audit *fee*. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linear berganda. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

16) (Meidawati dan Assidiqi 2019) melakukan penelitian tentang “The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah audit *fee*, kompetensi, independensi, etika auditor dan time budget pressure. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sehingga

mendapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, etika auditor, dan time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen yaitu variabel independensi dan audit *fee*. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Semarang. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

17) (Sitorus, Hendratono, dan Fransisca 2020) melakukan penelitian tentang “The Factors Affecting Audit Quality”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah Profesionalisme, Implementasi Etika Profesional dengan Kualitas Audit dengan mengusulkan penerimaan klien sebagai variabel mediasi untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah structural equation model. Sehingga mendapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit, profesionalisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan klien, penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan klien, dan penerimaan klien memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel profesionalisme. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah Jakarta. Serta penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

- 18) (Sumartono, Yana Ermawati, dan Tania Meliana Rorong 2023) melakukan penelitian tentang “Influence of Experience and Professional Skepticism On Audit Judgement of Government External Auditors”. Dengan variabel dependen yaitu audit judgement, sedangkan variabel independennya adalah independensi auditor, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor dan skeptisisme profesional secara parsial memengaruhi pertimbangan audit, sedangkan kompleksitas tugas dan independensi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap penilaian audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independensi dan pengalaman auditor dan sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu BPK-RI Provinsi Papua. Terdapat penambahan variabel

independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

19) (Fauziyyah dan Praptiningsih 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah audit *fee*, audit tenure, dan rotasi audit. . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistic. Sehingga mendapatkan hasil bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu *fee* audit. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor.

20) (Anggun Pratiwi Ardhi, Diatmika, dan Sujana 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor (Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali)”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah keahlian, independensi, dan etika. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisa data uji asumsi

klasik, uji t dan uji F. Sehingga mendapatkan hasil bahwa keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan keahlian, independensi, dan etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di inspektorat kabupaten/ kota di Bali. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu keahlian dan independensi. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, dan profesionalisme auditor.

21) (Siregar dan Agustini 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia” Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah *fee* audit, audit tenure dan rotasi audit. Teknik analisis yang digunakan adalah metode observasi non partisipan. Sehingga mendapatkan hasil bahwa *fee* audit, audit tenure dan rotasi audit secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu *fee* audit. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI. Penelitian sebelumnya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dalam perusahaan LQ45 periode 2014-2018.

Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor.

22) (Lorensky Oktadelina, Rustiarini, dan Shinta Dewi 2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderasi”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah profesionalisme, kompetensi, objektivitas dan akuntabilitas. Independensi sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Moderated Regression Analysis (MRA). Sehingga mendapatkan hasil bahwa profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ditinjau dari variabel interaksi, independensi tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi, objektivitas, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Independensi tidak mampu memoderasi hubungan objektivitas terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu profesionalisme. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan Teknik analisis yaitu regresi linear berganda. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, dan independensi auditor.

23) (Putri 2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor

sebagai Variabel Moderasi”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya pengalaman auditor, time budget pressure. Etika auditor sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan moderasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Etika auditor terbukti memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta, Etika auditor terbukti memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu pengalaman auditor. dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu KAP Wilayah DKI Jakarta. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel *fee* audit, keahlian audit, independensi auditor, dan profesionalisme auditor.

24) (Laksita dan Sukirno 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah independensi, akuntabilitas dan objektivitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sehingga mendapatkan hasil bahwa Independensi, akuntabilitas, objektivitas

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu independensi. Dan pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023 dan lokasi yang digunakan yaitu KAP Wilayah Bali dan terdaftar pada IAPI, penelitian sebelumnya yaitu Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Inspektorat Provinsi DIY. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, *fee* audit, keahlian audit, dan profesionalisme auditor.

25) (Pramesti dan Wiratmaja 2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi”. Dengan variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah *fee* audit, profesionalisme. Kepuasan kerja sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Sehingga mendapatkan hasil bahwa *fee* audit dan profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit serta kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif *fee* audit dan profesionalisme auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen, yaitu *fee* audit, profesionalisme. Pada variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu tahun amatan 2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi auditor.